

Pengaruh perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar di era digital 4.0

Aulitul Faiseh

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210103110141@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

perpustakaan sekolah;
minat baca; sekolah dasar;
era digital 4.0

Keywords:

school library; interest in
reading; elementary
school; digital era 4.0

ABSTRAK

Abstrak bahasa Indonesia. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, tingginya minat membaca siswa menjadi hal yang penting. Pemanfaatan perpustakaan sebagai bahan pembelajaran menentukan tingginya minat membaca siswa. Perpustakaan merupakan alat penunjang bagi para pelajar dalam meningkatkan minat baca terutama di tengah-tengah era digital seperti sekarang ini. Perpustakaan sendiri merupakan tolak ukur bagi para siswa seberapa mampu siswa dalam memahami suatu bacaan tersebut. Maka dari itu sekolah harus memiliki perpustakaan sendiri agar memudahkan siswa dalam meningkatkan minat baca dan menambah wawasan dalam

mengetahui informasi yang sangat penting.

ABSTRACT

English abstract. Students' high interest in reading is important in improving the quality of education in Indonesia. The high interest in reading among students is determined by the use of the library as a learning resource. The library is a supporting tool for students in increasing interest in reading, especially in the midst of the digital era as it is today. The library itself is a benchmark for students how capable students are in understanding a reading. Therefore schools must have their own library to make it easier for students to increase interest in reading and add insight in knowing very important information.

Pendahuluan

Permasalahan pendidikan formal di Indonesia cukup kompleks. Diketahui bahwa anak-anak Indonesia hanya menguasai 30% materi yang dibaca dan sangat kesulitan dalam menjawab pertanyaan deskriptif yang memerlukan justifikasi. Hal ini bisa jadi karena mereka sudah sangat terbiasa menghafal dan mengerjakan soal pilihan ganda. pertanyaan Agustang, Mutiara dan Asrifan (2021). Tugas utama lembaga pendidikan adalah melakukan improvisasi solusi untuk meningkatkan mutu pengajaran bersama dengan departemen pendidikan, yaitu. siswa Salah satu cara untuk mendapatkan informasi adalah dengan membaca (Olivia, 2008).

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pendidikan sebagai upaya mengubah cara berpikir dan berperilaku seseorang atau kelompok melalui pendidikan dan pelatihan dalam rangka memimpin seseorang. Menurut Undang-Undang Pendidikan,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pendidikan adalah penciptaan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan dirancang agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan keyakinan agamanya, disiplin, berkepribadian, berakal budi, berakhlak mulia, dan memenuhi syarat pendidikan. tentang kewarganegaraan dan negaranya.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tingkat kehadiran sekolah dasar di Indonesia pada tahun 2019 adalah 98,7%, dengan hampir seluruh penduduk Indonesia mengenyam pendidikan dasar. Namun demikian, tidak berarti bahwa pendidikan dasar di Indonesia telah memenuhi semua target yang diharapkan, yang harus diselesaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar. Kurangnya infrastruktur dan sumber daya manusia yang terlatih merupakan dua permasalahan yang dihadapi sistem pendidikan dasar di Indonesia. Contohnya adalah kurangnya ketersediaan buku teks, penggunaan perpustakaan yang tidak tepat, kurangnya minat siswa dalam membaca, dan kesenjangan antara sekolah perkotaan dan pedesaan. Banyak sekolah pedesaan masih kekurangan perlengkapan pendidikan dasar seperti buku bacaan dan alat tulis.

Membaca memerlukan faktor pendukung untuk melakukan pelayanan. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa adalah cara pandang perpustakaan sekolah. Menurut ketentuan umum Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Bab 1 Ayat. 4. Tujuan perpustakaan adalah untuk memberikan layanan kepada pengguna, meningkatkan jumlah pembaca, dan memperluas pengetahuan serta pengetahuan untuk mencerahkan masyarakat tentang kehidupan. . Sebagai sumber pendidikan, perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa. Oleh karena itu harus dikelola dengan baik, misalnya dengan menggunakan sistem komputer yang memudahkan siswa dalam mencari judul buku yang diinginkan. Perpustakaan yang baik harus mampu menciptakan suasana nyaman, menjaga kebersihan buku setiap saat, dan menata tempat membaca agar siswa merasa nyaman berada di perpustakaan. Suasana yang menyenangkan ini dapat menginspirasi siswa untuk membaca di perpustakaan: Ruslan (2019).

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat membaca bisa terjadi karena kurangnya pemanfaatan perpustakaan serta fasilitas perputakaan sebagai tempat sarana belajar di era digital ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan penelitian yang diberi judul: “Dampak perpustakaan sekolah terhadap kemampuan membaca anak sekolah dasar di era digital 4.0.

Metode

Penelitian yang peneliti gunakan dan terapkan dalam Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena jenis penelitian ini digunakan untuk melakukan memperoleh penelitian yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti. Menurut Denzen dan Lincoln, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai studi yang dilakukan di secara alamiah yang mencoba mengungkap hal-hal yang terjadi, dan melibatkan beraneka metode penelitian kualitatif. Survei, observasi, dan penggunaan dokumen adalah metode yang umum diterapkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 747) edisi kedua, yang dimaksud dengan “pengaruh” adalah usaha yang ada atau timbul dari orang atau benda yang mengedepankan sifat keyakinan dan tindakan.

Surakhmad (2012: 1) mengemukakan pendapatnya bahwa pengaruh didefinisikan sebagai kekuatan yang muncul dari seseorang serta gejala dalam yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan perubahan yang dapat membangun kepercayaan ataupun perubahan. Oleh karena itu, pengaruh dapat didefinisikan sebagai usaha atau kekuatan yang berasal dari suatu hal, baik itu sifat, orang, benda, kepercayaan atau tindakan yang bisa mempengaruhi lingkungan di sekitarnya.

Perpustakaan sekolah merupakan satuan kerja lembaga pendidikan, tempat disimpannya koleksi-koleksi khusus penunjang proses pembelajaran perpustakaan, yang diselenggarakan secara sistematis dan senantiasa digunakan sebagai sumber informasi untuk pengembangan dan pendalaman ilmu pengetahuan. , baik untuk guru maupun siswa.

Tampaknya perpustakaan sekolah sangat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Hal ini sudah banyak bukti manfaatnya, tidak hanya prestasi siswa yang luar biasa, tetapi juga kemampuan mencari, menemukan, menyaring dan mengevaluasi serta kemampuan belajar mandiri. Siswa belajar bertanggung jawab dan mengendalikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan sebagai unit kerja, Wiji Sumarno mengatakan bahwa perpustakaan membutuhkan beberapa fasilitas, yaitu gedung atau ruang, koleksi bahan bacaan perpustakaan, persediaan dan fasilitas, kas atau sumber biaya perpustakaan.

Minat Baca Pada Siswa

Minat baca adalah sebuah upaya individu untuk membaca disertai dengan keinginan untuk membaca. Oleh karena itu, orang yang memiliki keinginan besar untuk membaca akan memahami bahwa mereka dapat menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Media baik cetak maupun elektronik dapat memberikan pengetahuan baru yang lebih luas lagi bagi seseorang yang rajin dan banyak membaca. Minat baca orang dewasa dinilai sangat rendah karena beberapa penyebab, antara lain kemalasan, kurangnya kegiatan yang dirancang untuk menumbuhkan minat baca, kurangnya membaca, dan mahalnya harga buku.

Dalman berpendapat bahwa membaca adalah hobi yang dipelajari dengan cermat yang berguna untuk membentuk cara berkomunikasi pada diri sendiri, mendapatkan pemahaman akan tulisan, dan mendapatkan informasi guna membangun gagasan intelektual yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan kesenangan.

Sedangkan Rahim mengemukakan pendapatnya bahwa minat baca didefinisikan sebagai keinginan yang kuat untuk membaca dan upaya untuk membacanya. Orang yang memiliki minat baca ini akan menunjukkan kenginan yang kuat untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya secara tidak sadar.

Slameto berpendapat, minat baca dapat didefinisikan sebagai ketertarikan pada aktivitas atau kegiatan membaca secara sukarela. Siswa dapat menunjukkan minat mereka pada aktivitas membaca.

Seperti yang dinyatakan diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca akan meningkat secara mandiri. Seperti tugas yang dilakukan dengan tekun, menarik, dan ingin membaca.

Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa

Harris dan Sipay mengatakan minat membaca dapat dipengaruhi oleh dua kelompok, yaitu faktor individu dan faktor institusi.

1. Faktor individu adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu usia, jenis kelamin, kecerdasan, kemampuan membaca, perilaku dan kepentingan psikologis.
2. Faktor kelembagaan merupakan faktor yang berasal dari luar individu, seperti status sosial ekonomi, ketersediaan buku, pengaruh orang tua, teman sekelas dan guru.

Jika siswa memiliki minat membaca yang besar, maka kesadarannya terhadap membaca akan meningkat. Terlebih lagi, jika kebiasaan membaca ini sudah tertanam dalam diri siswa, maka rutinitas membaca menjadi suatu kebiasaan yang selalu dilakukan tanpa siswa merasa terbebani; Muslim (2018). Untuk membantu siswa dalam kemampuan literasi, guru kelas harus membekali siswa dengan strategi membaca agar mereka memahami dengan tepat apa yang dibacanya.

Ahuja dan Ahuja Samsiyah (2020) menyatakan bahwa ada dua strategi membaca yang dapat diajarkan kepada siswa yaitu; kurangi dulu kecepatan membaca jika;

1. Menemukan kata, konsep atau materi yang makna atau maknanya sulit dipahami, 2. kompleksitas struktur kalimat atau paragraf,
2. Menemukan materi dalam bentuk diagram memerlukan kehati-hatian. Jika Anda ingin memahaminya,
3. Ada fantasi dalam karya seni. Kedua, meningkatkan kecepatan membaca,

Beberapa faktor juga mempengaruhi minat membaca siswa, antara lain faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa: Faktor fisiologis berkaitan dengan kesehatan jasmani, kelelahan, disleksia, atau penolakan membaca. Faktor intelektual adalah suatu jenis aktivitas mental yang memerlukan pengetahuan dasar tentang situasi tertentu dan respon yang tepat terhadapnya. Domain tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki anak dengan kecerdasan ideal, yang memungkinkan anak dengan kemampuan membaca yang baik dapat membaca dengan cepat. Faktor lingkungan meliputi perbedaan cara siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di lingkungan pergaulan. selama siswa yang mempunyai kemampuan literasi dan membaca yang baik di rumah dapat dengan mudah memperkenalkan sistem membaca di sekolah, jika tidak maka akan timbul hambatan dalam peningkatan kemampuan membaca.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari atas adalah Siswa dapat meningkatkan minat membaca dengan bantuan perpustakaan oleh lembaga\sekolah. Dalam minat baca perpustakaan juga harus memiliki fasilitas yang memadai bagi para siswa menariknya perpustakaan juga dapat meningkatkan minat baca bagi siswa .karna bukan hanya kelengkapan yang dapat menarik siswa tapi juga kenyamanan , di jaman yang semakin canggih ini maka siswa akan semakin sulit juga dalam minat baca.

Daftar Pustaka

- Irhandayaningsih, Ana. (2019). Menanamkan budaya membaca pada anak usia dini. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 3(2).
- Lubis, Metha. (2020). Peran guru pada era pendidikan 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 4(2).
- Mazida, Lina Izza., Andari, Dyah Affifah., & Wahyuni, Esa Nur. (2021). Implementasi classical conditioning dalam gerakan literasi sekolah (studi minat baca peserta didik) di MIN 1 Kota Palangka Raya. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5 (2), 41-150.
- Mulasih., Hudhana, Winda Dwi. (2020). Urgensi budaya literasi dan upaya menumbuhkan minat baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2).
- Nasution, Anwar Efendi. (2019). E-Kompen (elektronik komik pendek) sebagai solusi cerdas dalam meningkatkan minat baca masyarakat indonesia di era digital. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, 13(1).
- Nijawati. (2011). Peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SDN No. 28 Balla Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. *PhD Thesis*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Rizky, Calvin Achmad Noer., Amin, Saiful. (2023). Pengaruh minat baca dan pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi siswa pada pelajaran IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2 (1), 56-67.
- Sholeh, Ahmad. (2021). Kontribusi profesionalisme guru kelas dan minat baca siswa dalam meningkatkan prestasi hasil pembelajaran tematik integratif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (3), 777-784.
- Sugeng. (n.d). *Pemanfaatan perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Anak*.
- Yahya, Muhammad. (n.d). Era industri 4.0: Tantangan dan peluang perkembangan pendidikan kejuruan indonesia. Naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar, disampaikan pada Sidang Terbuka Luar Biasa Senat Universitas.